

Representation of Ideals through Symbols in the Novel *Al-Arnab fi al-Qamar*

Khiliatus Sharifa

Program studi Bahasa dan sastra Arab, Universitas Sunan Ampel Surabaya
Syarifahilyatus@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the representation of aspirations through the use of symbols in the Novel *Al-Arnab fi al-Qamar*. This study is important because symbols in literary works are often used by authors to convey ideas, hopes, and the inner experiences of characters indirectly. This research employs a descriptive qualitative method with a semiotic approach to examine the meanings of symbols found in the text. The data consist of excerpts from the story containing symbolic elements. Data collection techniques were carried out through library research and in-depth reading (close reading), while data analysis was conducted by identifying symbols, examining their relationship with the story's context, and interpreting the meanings embedded within them. The results show that symbols in the story *Al-Arnab fi al-Qamar*, such as the rabbit and the moon, represent aspirations, hopes, and the character's efforts to achieve life goals. These symbols illustrate the dynamics between human limitations and the desire to transcend them. Thus, the use of symbols in this story demonstrates that literary works can serve as a medium for reflecting on human aspirations and provide a deeper understanding of the meaning of life.

Keywords: representation; aspirations; symbols; semiotics; *Al-Arnab fi al-Qamar*.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan menganalisis representasi cita-cita melalui penggunaan simbol dalam Novel *Al-Arnab fi al-Qamar*. Kajian ini penting dilakukan karena simbol dalam karya sastra sering digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasan, harapan, serta pengalaman batin tokoh secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotik untuk mengkaji makna simbol yang terdapat dalam teks. Data penelitian berupa kutipan-kutipan dalam cerita yang mengandung unsur simbolik. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk melalui studi pustaka dan pembacaan mendalam (*close reading*) sedangkan analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi simbol, mengkaji hubungan simbol dengan konteks cerita, serta menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol-simbol dalam cerita *Al-Arnab fi al-Qamar* seperti kelinci dan bulan merepresentasikan cita-cita, harapan, serta usaha tokoh dalam mencapai tujuan hidupnya. Simbol tersebut menggambarkan dinamika antara keterbatasan manusia dan

keinginan untuk melampaui batas diri. Dengan demikian, penggunaan simbol dalam cerita ini memperlihatkan bahwa karya sastra dapat menjadi media refleksi mengenai cita-cita manusia serta memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap makna kehidupan.

Kata kunci: representasi; cita-cita; simbol; semiotik; *Al-Arnab fi al-Qamar*

ملخص البحث:

مُلخَص

يهدف هذا البحث إلى تحليل تمثيل الطموحات من خلال استخدام الرموز في رواية «الأرنب في القمر». وتكمن أهمية هذه الدراسة في أن الرموز في الأعمال الأدبية تُستخدم كثيرًا من قِبَل الكُتّاب لنقل الأفكار، والأمال، والتجارب الباطنية للشخصيات بصورة غير مباشرة يعتمد هذا البحث على المنهج الوصفي النوعي مع مقارنة سيميائية لدراسة دلالات الرموز الواردة في النص. وتتمثل بيانات البحث في مقتطفات من القصة تتضمن عناصر رمزية. وقد جُمعت البيانات من خلال الدراسة المكتبية والقراءة المتعمقة (القراءة الدقيقة)، بينما تم تحليلها عبر تحديد الرموز، ودراسة علاقتها بسياق القصة، ثم تفسير المعاني الكامنة فيها وتُظهر نتائج البحث أن الرموز في قصة «الأرنب في القمر»، مثل الأرنب والقمر، تمثل الطموحات والأمال، وكذلك سعي الشخصية إلى تحقيق أهدافها في الحياة. وتعكس هذه الرموز العلاقة بين محدودية الإنسان ورغبته في تجاوز حدوده. وبذلك، يبيّن استخدام الرموز في هذه القصة أن الأدب يمكن أن يكون وسيلة للتأمل في طموحات الإنسان، كما يمنح فهمًا أعمق لمعنى الحياة الكلمات المفتاحية: التمثيل، الطموحات، الرموز، السيميائيات، «الأرنب في القمر».

PENDAHULUAN

Dalam menganalisis sebuah karya sastra, khususnya novel, pendekatan struktural memegang peranan esensial. Novel bukanlah sekadar rangkaian tulisan fiktif yang menggugah untuk dibaca, melainkan sebuah struktur pemikiran kompleks yang tersusun dari unsur-unsur yang saling berpadu. Menurut Teeuw (1983) (dalam Suyitno, 2023) menegaskan bahwa analisis strukturalisme harus menjadi prioritas utama sebelum menerapkan pisau analisis lainnya. Tanpa pemahaman struktural yang utuh, kebulatan makna yang tersembunyi di dalam sebuah karya sastra tidak akan dapat ditangkap secara maksimal. Melalui struktur inilah, pengarang membangun dunia imajinatif yang merefleksikan realitas kehidupan.

Karya sastra hadir tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium penyampai nilai-nilai kehidupan, pesan moral, serta proyeksi pengalaman manusia. Sependapat dengan Aminuddin (2002:36) (dalam Iis Risnawati, 2022), karya sastra sangat bermanfaat karena mampu memberikan kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hakiki dalam hidup, meskipun dilukiskan dalam balutan fiksi. Pengarang sering kali menyisipkan makna-makna tersirat melalui penggunaan simbol. Dalam sastra, simbol berfungsi untuk merepresentasikan gagasan, harapan, dan cita-cita, sehingga pembaca

diajak untuk berpikir kritis dalam memahami pesan filosofis yang lebih mendalam dari sebuah cerita.

Salah satu karya sastra anak berbahasa Arab yang sarat akan makna dan menarik untuk dikaji adalah novel fabel *Al-Arnab fi al-Qomar* karya sastrawan Kamil Kailani. Novel yang mengambil latar tempat di negeri Hindustan (India) ini mengisahkan imajinasi anak-anak terhadap bulan yang diyakini dihuni oleh seekor kelinci. Gambaran tersebut bukan sekadar khayalan kosong, melainkan mengandung makna simbolik yang erat kaitannya dengan harapan manusia. Sosok kelinci di bulan merepresentasikan lambang cita-cita yang tinggi, sesuatu yang selalu ingin dicapai meskipun secara kasatmata terlihat jauh dan sulit untuk diraih.

Cerita ini dibangun oleh interaksi empat tokoh fabel dengan sifat dan latar belakang yang berbeda, yakni seekor kelinci yang dijuluki Ibnu Nabhān, seekor serigala (ibn auwa) bernama Abu Ayyub, seekor anjing bernama Qudā'ah, dan seekor monyet bernama Ar-Riyāḥ. Melalui dinamika antartokoh tersebut, pengarang memotret kehidupan sosial yang penuh dengan nilai edukasi. Alih-alih menyajikan pesan secara lugas, berbagai makna kehidupan tersebut direpresentasikan melalui pilihan kata dan simbol-simbol yang melekat pada setiap tokoh. Melalui kajian ini, nilai-nilai keteladanan yang tersembunyi diharapkan dapat diungkap untuk dijadikan motivasi serta pedoman hidup bagi para pembaca.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji karya ini lebih dalam melalui penelitian berjudul "Representasi Cita-Cita Melalui Simbol pada Novel *Al-Arnab fi al-Qomar* Karya Kamil Kailani". Representasi dalam konteks sastra merujuk pada cara sebuah karya menampilkan ide, perasaan, atau realitas melalui bahasa dan tanda. Untuk membongkar makna representasi simbolik tersebut, penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika.

Sobur (2003:15) mendefinisikan semiotika sebagai pendekatan analisis untuk mempelajari sistem tanda, simbol, dan kode guna mengungkap makna yang tersembunyi di balik sebuah teks (dalam Sovia Wulandari dan Erik D Siregar, 2020). Secara etimologis, semiotika berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda. Wiryaatmadja (1993:3) turut menyatakan bahwa semiotika mengkaji kehidupan tanda dalam maknanya yang luas di masyarakat, baik secara literal maupun figurative (dalam Santoso, 1993). Lebih lanjut, teori semiotika Charles Sanders Peirce (dalam Emzir dan Saifur Rohman, 2015:49) yang membagi tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol akan digunakan sebagai pisau bedah utama untuk menganalisis bagaimana cita-cita direpresentasikan dalam novel ini.

Novel merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk prosa kompleks, memiliki karakter tokoh yang banyak, alur cerita yang lebih banyak dan kompleks serta latar suasana cerita yang beragam (Lubis, 2018) (dalam Neri dan Sudirman Shomary, 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian terfokus pada tafsiran makna yang terkandung dalam novel *Al-arnab fi Al-qomar* karya Kamil Kailani. terkhusus untuk merepresentasikan cita-cita dari tokoh-tokoh yang berada di dalam novel tersebut.

Teknik yang digunakan untuk meneliti Novel *Al-arnab fi Al-qomar* karya Kamil Kailani adalah teknik baca-catat, yakni membaca dan mencari jurnal terdahulu guna untuk mengulik fakta yang belum penulis ketahui sebelumnya, dan tak luput mencatat bagian-bagian yang dirasa lebih relevan

dengan merepresentasikan cita-cita dari tokoh-tokoh yang ada didalam Novel *Al-arnab fi Al-qomar* karya Kamil Kailani.

Dengan metode ini, besar harapan penulis untuk mengetahui dan membedah makna mendalam, karena simbol-simbol yang terkandung di dalam novel karya Kamil Kailani ini akan menyampaikan suatu amanat yang tersirat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan semiotika Charles Sanders Peierce digunakan untuk bahan pengkajian makna tanda dalam novel *Al-arnab fi Al-qomar* (kelinci di bulan). Peierce memandang suatu simbol itu memiliki hubungan triadik. Diantaranya yakni representasi (bentuk tanda), objek (sasaran tanda), interpretant (makna yang dihasilkan dari benak pembaca). Melalui simbol-simbol dalam novel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai representasi nilai-nilai moral dan juga cita-cita

- a. Yang pertama dari beberapa simbol yang akan diinterpretasikan adalah makna bulan yang ada di dalam novel tersebut. Bulan direpresentasikan sebagai benda langit yang terang benderang nan indah yang menjadi perhatian oleh tokoh anak-anak di dalam cerita novel *Al-arnab fi Al-qomar*. Secara objek, bulan merujuk pada sesuatu yang jauh dan mustahil untuk digapai. Begitupun dengan cita-cita yang kita inginkan, sulit tergapai apabila internal diri kita sulit untuk tersulut. Sejatinya sesuatu akan tercapai apabila berusaha. Dan interpretasi dari simbol bulan adalah cita-cita yang tinggi, kesempurnaan, sinar yang dapat menerangi sekitar, serta nilai ganjaran dari setiap perbuatan baik dan mulia yang telah kita lakukan. Dengan demikian, simbol bulan disini adalah standar ideal yang ingin dicapai.

Bulan memiliki nilai moral yang nyaris sempurna, bulan dapat terang benderang ditengah-tengah kegelapan yang terhampar luas. Interpretasi dari simbol tersebut adalah kita sebagai pemuda. Pemuda merupakan aset sumber daya manusia yang sangat penting dalam pembangunan, baik pada masa sekarang maupun di masa depan sebagai penerus generasi sebelumnya. Peran pemuda dalam memajukan bangsa sangatlah besar dan beragam. Taufik Abdullah (1974) menyatakan bahwa pemuda adalah individu yang memiliki sifat dinamis, penuh semangat, cenderung bergejolak, serta optimis, meskipun belum sepenuhnya memiliki kestabilan emosi (dalam Nasrullah, 2022). Sementara itu, Mukhlis (2007) berpendapat bahwa pemuda merupakan generasi yang memikul berbagai harapan, terutama dari generasi lain.

Dalam perkembangan dunia yang semakin maju, pemuda diharapkan mampu tampil gemilang, bahkan menjadi cahaya di tengah berbagai tantangan yang ada (dalam Alifiya dan kholisussa,2024). Dewasa ini, kita harus memiliki jiwa yang berkobar agar senantiasa menggapai cita-cita dan keinginan masing-masing.

- b. Kelinci (Abu nihban) juga memiliki simbol penting didalam alur novel ini, simbol kelinci secara repretmen digambarkan sebagai makhluk yang jujur, dermawan, dan rela berkorban. objek yang dirujuk dari kelinci adalah sikap makhluk yang memiliki nilai moral yang tinggi. Hasil intrepretant yang terbentuk yakni kelinci memiliki integritas yang tinggi, keikhlasan, dan komitmen terhadap janji. Kelinci memiliki simbol terhadap morallitas yang bagus. Jika pada penggambaran pada kehidupan sehari-hari kelinci dapat dijadikan patokan atau standar ideal untuk berperilaku baik dan selalu memiliki komitmen terhadap dirinya sendiri (teguh pendirian). tak hanya itu, kelinci digambarkan menjadi sosok makhluk yang suka menolong juga rela berkorban untuk makhluk lain. Sekalipun nyawanya bukan hal yang begitu berharga baginya apabila ada yang membutuhkannya.
- c. Selain itu, api di dalam novel direpresentasikan sebagai makna semiotik yang kuat. Api sebagai repretmen kecil yang muncul pada adegan pengorbanan kelinci. Objek dari api ialah setiap musibah atau cobaan wajib kita hadapi, interpresment dari api adalah simbol pengorbanan dan ketulusan. Api memiliki makna indeks yang memliki dua tindakan yang saling terhubung. Tindakan (melompat kedalam kobaran api),dan konsekuensi (memvalidasi suatu konsekuensi).
- d. Tokoh raja sakka didalam novel direpresentasikan sebagai sosok penguji dan sang pemberi ganjaran. Objek yang dirujuk dari tokoh raja sakka merujuk pada kekuatan dan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Dan interpretant yang dimiliki oleh tokoh raja sakka yakni memiliki sisi keadilan dan ganjaran atas perbuatan yang manusia lakukan.

- e. Namun sebaliknya, tokoh hewan-hewan yang lainnya seperti serigala, anjing, dan monyet direpresentasikan sebagai kegagalan moral. Mereka rela melanggar janji demi mementingkan kepentingan individu. Dan objek yang merujuk kepada hewan-hewan tersebut adalah sifat manusia yang mudah sekali tergoda dengan godaan duniawi dan lemah. Dan interpretant yang berlaku dari toko hewan kawan-kawan dari kelinci adalah pembohong dan tidak pernah konsisten dengan ucapannya.

Berdasarkan klasifikasi semiotika menurut peirce, novel ini memuat:

- "Ikon" terlihat pada deskripsi pada alur novel, visual bulan menyerupai bentuk tertentu.
- "Indeks" objek api dideskripsikan sebagai ujian hidup yang harus kita hadapi.
- "Simbol" yang memuat tokoh kelinci, raja sakka, dan kawan-kawan kelinci mengandung sisi moral dan spiritual.

Kesimpulan dari simbol-simbol diatas memiliki makna yang tersirat, novel ini dideskripsikan sebagai pengorbanan yang besar, keikhlasan, komitmen terhadap diri sendiri, taat terhadap syariah yang ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa, dan novel ini mengajarkan bahwa setiap masalah atau ujian yang kita alami harus kita hadapi. Tak hanya itu, kita sebagai makhluk paling sempurna yang pernah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa harus selalu ingat akan apa yang setiap kita lakukan selalu mendapatkan ganjaran, maka alangkah baiknya kita sebagai seorang makhluk yang berakal selalu melakukan kegiatan yang positif, baik dihadapan Tuhan, maupun makhluk hidup yang lain ataupun sesama dengan manusia

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengungkapkan rasa puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya serta inayah-Nya sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Haris Shofiyuddin,,M.Fil.I selaku dosen pembimbing yang telah

memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan jurnal ini.

Ucapan terima kasih turut penulis sampaikan kepada orang tua yang selalu mensupport penulis, baik dalam penyelesaian proses penulisan jurnal ini maupun perjalanan studi saya selama ini.

Tak luput penulis ucapkan rasa terima kasih juga kepada saudara dan saudari penulis yakni Aminatul Afilah dan Denny Ferdiantoro yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan pendahuluan jurnal ini dan tak lupa juga semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian penelitian ini. Tidak lupa, penulis juga mengapresiasi dukungan keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi.

Penulis juga menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki banyak sekali kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dan, Indeks, Simbol Dalam, Cerpen Anak, and Sovia Wulandari. 2020. "Titian: Jurnal Ilmu Humaniora Vol. 04, No. 1, Juni 2020." 04(1):29–41.
- Fikri, Muhammad Afdal, Purwo Husodo, and Gadjah Mada. 2024. "Taufik Abdullah : Sebuah Biografi Intelektual (1978- Taufik Abdullah : An Intellectual Biography (1978- 1995)." 0296:42–52.
- Gumati, Redmon Windu. 2020. "Manusia Sebagai Subjek Dan Objek Pendidikan (Analisis Semantik Manusia Dalam Filsafat Pendidikan Islam)." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1(2):127–44. doi: 10.36418/japendi.v1i2.20.
- Hilmiy, Alifiya Urwatul, Program Studi, Pendidikan Luar, Sekolah Fakultas, Ilmu

Pendidikan, Universitas Pendidikan, and Mandalika Email. 2024. "Evaluasi Program Komunitas Pemuda Lentera Terhadap Keberlangsungan Pendidikan Non Formal Di Daerah Pesisir Studi Kasus (Taman Baca Pelangi Desa Kwang Rundun Lombok Timur)." 10(September):148–58.

Maret, Universitas Sebelas, and Jawa Tengah. 2023. "Metafora Lima Buah Sajak Sapardi Djoko Damono." 290–99. doi: 10.59562/indonesia.v4i3.48700.

Restu, Neri Nurtiana, Sudirman Shomary, and Universitas Islam Riau. 2025. "SAJAK." 4(2017):1–8.

Risnawati, Iis, and Universitas Galuh. 2022. "Kearifan Lokal Dalam Novel Arok Dedes Jurnal Ini Berjudul ' Kearifan Lokal Dalam Novel Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer '.

Santosa, P. (1993). *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung

Syahid, Karya, Muhammad Kajian, Bahasa Indonesia, and D. I. Sma. n.d. "No Title." 11(2):223–33.